

Konstruksi Bangunan Sederhana dan Tahan Gempa SDN 7 Sape Kabupaten Bima

Dewandha Mas Agastya¹, Fera Fitri Salsabila², Nyoman Merdana³, Pathurahman⁴, Evrianti Syntia Dewi⁵, Hariyadi⁶,
Ni Nyoman Kencanawati⁷

Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat
Jalan Majapahit No 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia
Email: dewandhamas96@staff.unram.ac.id

Received 24 February 2026; Revised 28 March 2026; Accepted for Publication 2 June 2026; Published 30 July 2026

Abstract — Bima Regency is an area with significant earthquake risk, making the application of earthquake – resistant construction principles in educational facilities essential. However, the understanding of construction workers and the local community regarding technical standards for earthquake – resistant buildings is still limited. This community service activity aimed to improve knowledge and implementation of simple earthquake – resistant construction principles in school facility development at SD Negeri 7 Sape, Bima Regency. The methods included socialization activities on the technical requirements of earthquake – resistant buildings followed by direct supervision and assistance during construction work. The materials delivered covered building material quality, structural dimensions and elements, structural connections, and construction workmanship quality. The results showed an improvement in workers and community members understanding of earthquake – resistant construction principles and better application of structural details, such as proper stirrup spacing, adequate concrete cover, and the use of 135° stirrup hooks. The activity also increased awareness regarding the importance of material quality and accuracy in construction work. Therefore, this community service program contributes positively to improving the quality of simple earthquake – resistant buildings and supports disaster risk education efforts in educational facilities.

Keywords — earthquake – resistant building, simple construction, community service, disaster mitigation, elementary school

Abstrak—Kabupaten Bima merupakan wilayah yang memiliki potensi kerawanan gempa bumi sehingga penerapan prinsip konstruksi bangunan sederhana tahan gempa pada fasilitas pendidikan menjadi sangat penting. Namun, pemahaman tenaga kerja dan masyarakat mengenai standar teknis konstruksi tahan gempa masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan prinsip konstruksi bangunan sederhana tahan gempa pada pembangunan fasilitas sekolah di SD Negeri 7 Sape Kabupaten Bima. Metode yang digunakan meliputi kegiatan sosialisasi mengenai persyaratan teknis bangunan tahan gempa, diikuti dengan pengawasan dan pendampingan langsung terhadap pekerjaan konstruksi di lapangan. Materi yang disampaikan mencakup kualitas bahan bangunan, dimensi dan elemen struktur, keterikatan antar elemen struktur, serta mutu pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tenaga kerja dan masyarakat mengenai prinsip konstruksi tahan gempa serta perbaikan pada penerapan detail teknis struktur, seperti pemasangan tulangan begel dengan jarak yang sesuai, penggunaan selimut beton yang memadai, dan penerapan tekukan begel 135°. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kualitas material dan ketelitian dalam pekerjaan konstruksi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan

kualitas pembangunan bangunan sederhana tahan gempa serta mendukung upaya mitigasi risiko bencana pada fasilitas pendidikan.

Kata Kunci— bangunan tahan gempa, konstruksi sederhana, pengabdian masyarakat, mitigasi bencana, sekolah dasar

I. PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi bencana gempa bumi, salah satu penyebabnya adalah berada pada pertemuan lempeng tektonik aktif. Berdasarkan hasil analisis BMKG dan BNPB di Kabupaten Bima tercatat aktivitas seismik yang signifikan dengan magnitudo sekitar 5,7. Catatan kejadian tersebut menunjukkan karakteristik gempa yang bisa berdampak pada keselamatan bangunan rumah tinggal dan fasilitas umum lainnya apabila tidak dirancang dengan baik. Kerusakan bangunan akibat gempa tidak hanya berpotensi menyebabkan kerugian materiil yang besar, tetapi juga menimbulkan korban jiwa dan gangguan sosial ekonomi [1], [2]. Kejadian gempa besar di Pulau Lombok pada tahun 2018 telah menjadi bukti bahwa bangunan yang tidak dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik gempa akan mengalami kerusakan parah yang berdampak pada kehidupan masyarakat luas [3]. Oleh karena itu, upaya mitigasi harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Sebagai respon terhadap ancaman gempa bumi tersebut, pemerintah Indonesia melalui dua Standar Nasional Indonesia (SNI) yaitu SNI 1726:2019 tentang Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Bangunan dan Struktur Non – Bangunan dan SNI 2847:2019 tentang Persyaratan Beton Struktural untuk Bangunan dan Struktur Non Bangunan [4], [5]. Sementara itu, SNI 2847:2019 memberikan persyaratan teknis rinci mengenai material beton dan desain elemen struktur seperti pondasi, kolom, dan balok, termasuk persyaratan kekuatan lentur, geser, dan detail pendetailan tulangan yang harus dipenuhi untuk memenuhi kriteria keselamatan gempa [6], [7]. Penerapan pedoman SNI tersebut merupakan bagian penting dari strategi mitigasi bencana struktural yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) terutama SDGs 11 tentang mewujudkan kota dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan [8]. Nilai SDGs ini menekankan pentingnya pengurangan risiko bencana melalui pembangunan yang lebih aman, termasuk peningkatan ketahanan infrastruktur terhadap kejadian alam ekstrem [9].

Kondisi tersebut relevan dengan situasi bangunan pendidikan di Kabupaten Bima, salah satunya adalah SD

Negeri 7 Sape yang berada di wilayah rawan gempa dan digunakan oleh siswa serta tenaga pendidik. Bangunan sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai fasilitas publik yang harus menjamin keselamatan penggunanya. Namun, masih terdapat keterbatasan pemahaman masyarakat utamanya tenaga kerja mengenai prinsip konstruksi bangunan sederhana tahan gempa sesuai Standar Nasional Indonesia [10], [11]. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan konstruksi bangunan tahan gempa di lingkungan SD Negeri 7 Sape menjadi sangat penting sebagai upaya meningkatkan kesadaran pemahaman dan kapasitas masyarakat dalam menerapkan prinsip pondasi, kolom, dan balok yang benar. Kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengurangan risiko bencana peningkatan keselamatan bangunan sekolah serta mendukung pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Bima.

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD Negeri 7 Sape Kabupaten Bima dilakukan menggunakan dua pendekatan utama yaitu:

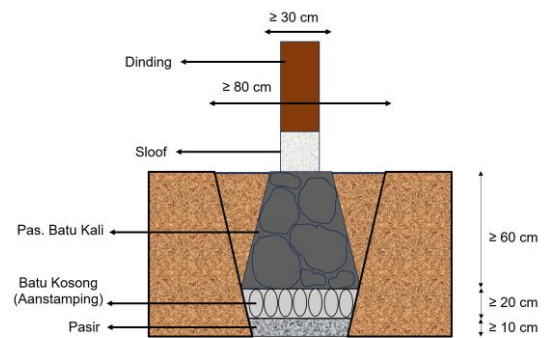
1. Sosialisasi dan penyampaian materi terkait prinsip konstruksi bangunan sederhana tahan gempa, serta
2. Pengawasan dan pengamatan langsung terhadap pekerjaan konstruksi yang sedang berlangsung oleh para tenaga kerja di lapangan.

Tahapan Sosialisasi dan Penyampaian Materi

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi secara terstruktur menggunakan metode ceramah interaktif dan demonstrasi visual yang ada di lapangan. Materi yang disampaikan mencakup bahan bangunan, konsep dasar bangunan tahan gempa, teknik pemasangan bata yang baik dan benar, pemasangan kolom praktis dan balok ring, detail sambungan struktural, pengaplikasian tulangan sesuai standar SNI, dan penerapan elemen non-struktural yang aman. Kegiatan sosialisasi dan penyampaian materi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis masyarakat, khususnya tenaga kerja bangunan dalam menerapkan kaidah konstruksi tahan gempa sesuai pedoman teknis bangunan sederhana di wilayah rawan gempa.

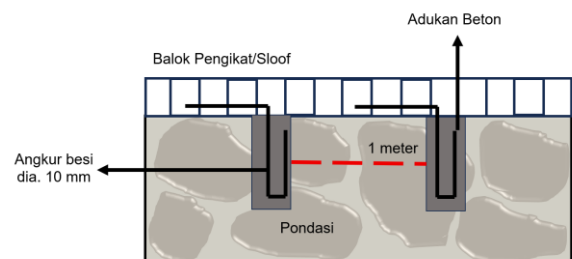
Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembangunan konstruksi ini yaitu:

1. Pembangunan pondasi pada struktur tanah yang keras dan menggunakan material batu kali atau batu gunung yang keras. Campuran volume mortar menggunakan perbandingan 1 semen : 4 pasir bersih : air secukupnya. Ilustrasi gambar pondasi ditampilkan pada Gambar 1.

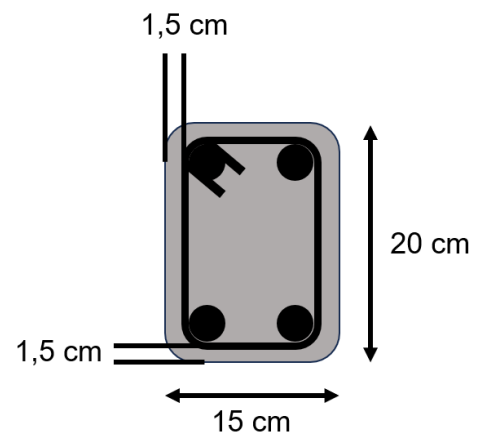


Gambar 1. Detail Struktur Pondasi Bangunan Sederhana

2. Menghubungkan pondasi dengan balok pengikat atau sloof menggunakan angkur besi dengan jarak sekitar 1 meter. Sementara itu, pada balok pengikat atau sloof menggunakan spesifikasi ukuran yaitu 15×20 cm, diameter tulangan utama 10 mm, diameter tulangan begel 8 mm, jarak antara tulangan begel 15 cm, dan tebal selimut beton dari sisi terluar begel 15 mm. Ilustrasi gambar ditampilkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



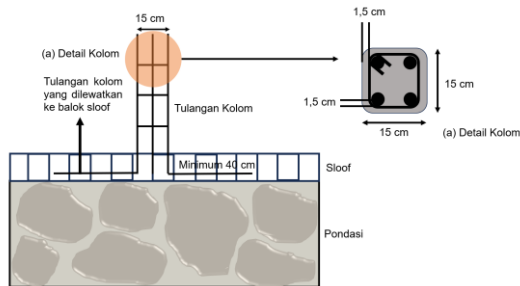
Gambar 2. Detail Sambungan Pondasi dengan Balok Pengikat atau Sloof



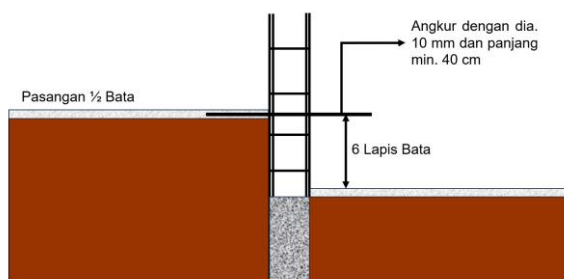
Gambar 3. Detail Balok Pengikat Atau Sloof

3. Struktur kolom bangunan sederhana menggunakan ukuran sekitar 15×15 cm, diameter tulangan utama 10 mm, diameter tulangan begel 8 mm, jarak antara tulangan begel yaitu 15 cm, dan tebal selimut beton dari sisi terluar begel 15 mm. Struktur kolom dan balok sloof dihubungkan dengan tulangan kolom yang

dibengkokkan ke balok sloof dengan panjang minimum 40 cm. Sementara itu, pada struktur dinding sebaiknya dilengkapi dengan angkur dengan diameter 10 mm dan panjang minimal 40 cm. Ilustrasi gambar ditampilkan pada Gambar 4 dan Gambar 5 berikut ini.

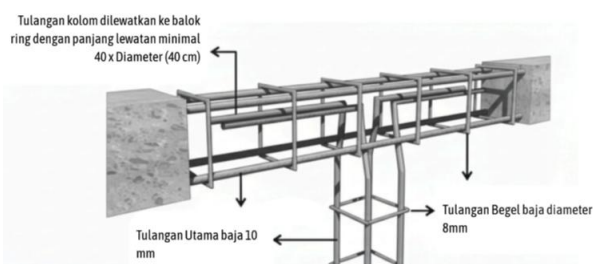


Gambar 4. Detail Sambungan Kolom dan Balok Sloof



Gambar 5. Detail Penggunaan Angkur pada Struktur Dinding

- Struktur balok keliling atau ring direncanakan dengan ukuran 12×15 cm, diameter tulangan utama 10 mm, diameter tulangan begel 8 mm, jarak antar tulangan begel 15 cm dan tebal selimut beton dari sisi terluar begel 15 mm. Bagian ujung tulangan begel sebaiknya diberikan tekukan dengan sudut 135° dengan panjang minimal 5 cm untuk memberikan kekuatan ikat dengan tulangan utama. Ilustrasi gambar balok keliling dan detail tulangan begel ditampilkan pada Gambar 6 berikut ini.



Gambar 6. Detail Struktur Balok Keliling atau Ring

Tahapan Pengawasan Konstruksi Bangunan

Tahapan pengawasan dan pengamatan hasil pekerjaan dilakukan langsung di SD Negeri 7 Sape yang sedang melaksanakan rehabilitasi ruang kelas, pembangunan ruang UKS dan toilet. Pengawasan difokuskan pada kesesuaian pekerjaan dengan materi yang telah disosialisasikan, meliputi aspek kualitas campuran mortar, ketepatan dimensi kolom praktis dan balok ring, pemasangan serta selimut beton

tulangan, ikatan antar dinding dan struktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga melakukan pencatatan temuan lapangan dan memberikan arahan teknis korektif apabila ditemukan penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait penerapan konstruksi bangunan sederhana tahan gempa telah dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2025 dan berlokasi di SD Negeri 7 Sape Kabupaten Bima. Kegiatan yang dihadiri oleh 25 orang terdiri dari Kepala Sekolah, masyarakat dan tenaga kerja ini dilaksanakan menjadi dua tahapan yaitu sosialisasi dan pengawasan langsung kegiatan tenaga kerja lapangan. Pada Gambar 7 ditampilkan dokumentasi kegiatan sosialisasi yang melibatkan Kepala Sekolah, Konsultan Pengawas, Tenaga Kerja dan Masyarakat. Beberapa hal yang disampaikan pada kegiatan sosialisasi yaitu tentang persyaratan pokok bangunan sederhana tahan gempa adalah kualitas bahan bangunan yang baik, keberadaan dan dimensi struktur yang sesuai, elemen struktur tersambung dengan baik, dan mutu pekerjaan yang baik.



Gambar 7. Sosialisasi dan Penyampaian Materi Konstruksi Sederhana Tahan Gempa di SD Negeri 7 Sape

Salah satu poin penting dalam konstruksi bangunan tahan gempa adalah keterpaduan antara elemen struktur. Bangunan sederhana yang aman terhadap gempa tidak hanya ditentukan oleh ketentuan masing – masing elemen, tetapi juga oleh kemampuan elemen tersebut untuk bekerja sebagai satu kesatuan sistem struktur[12], [13]. Dalam konteks ini, keberadaan balok pengikat bawah (*sloof*), kolom, balok keliling (*ring beam*), dan hubungan antar elemen dinding menjadi faktor kunci dalam menjaga stabilitas bangunan saat terjadi beban lateral akibat gempa[14], [15]. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa tenaga kerja sudah memahami dan menerapkan fungsi struktural dari elemen pengikat tersebut dengan benar, sehingga pemasangan dilakukan tanpa memperhatikan detail teknis yang memadai.

Konstruksi bangunan tahan gempa harus menggunakan bahan yang memiliki kualitas baik dan proses pengerjaannya benar[16], [17]. Pembuatan campuran beton sebaiknya menggunakan komposisi 1 semen:2 pasir:3 kerikil:0.5 air. Ukuran kerikil yang digunakan sebaiknya maksimum 20 mm

dengan gradasi yang baik [18]. Material bata merah yang digunakan dalam pembangunan sebaiknya bagian tepi lurus dan tajam, tidak memiliki retakan, tidak mudah patah dan dimensinya yang seragam [19]. Sementara itu material kayu yang digunakan memiliki kualitas baik dengan ciri – ciri yaitu keras, kering, memiliki warna gelap, tidak ada retakan dan lurus [20].

Pada tahapan pengawasan dan pengamatan pekerjaan konstruksi yang sedang berlangsung, diperoleh temuan bahwa tenaga kerja telah mengikuti standar teknik konstruksi tahan gempa yang sebelumnya belum diterapkan secara baik. Perbaikan yang paling signifikan terlihat pada pemasangan tulangan pada balok pengikat atau sloof, balok keliling atau ring dan struktur kolom menggunakan jarak antar tulangan begel 15 cm dan tebal selimut beton dari sisi terluar begel yaitu 15 mm. Pada bagian ujung tulangan begel pada balok pengikat atau sloof harus ditekuk kurang lebih 5 cm dengan sudut 135° yang memiliki tujuan untuk memperkuat ikatan dengan struktur tulangan utama, sehingga mencegah terjadinya kegagalan sambungan saat struktur menerima beban gempa. Perbaikan detail ini menjadi indikator keberhasilan pendekatan pengabdian yang mengombinasikan sosialisasi teoritis dan pengawasan praktis. Pada Gambar 8 ditampilkan pekerjaan konstruksi bangunan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan pembangunan ruang kelas baru disekolah tersebut.



(a)



(b)

Gambar 8. Konstruksi Bangunan Unit Kesehatan Sekolah (UKS) (a) dan Pembangunan Ruang Kelas Baru (b) di SD Negeri 7 Sape Kabupaten Bima

Penerapan prinsip konstruksi bangunan sederhana tahan gempa yang disosialisasikan dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa pemahaman teknis yang tepat, meskipun disampaikan melalui pendekatan yang sederhana sudah mampu memberikan perubahan nyata terhadap praktik pembangunan di lapangan. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesesuaian metode pelaksanaan pekerjaan konstruksi dengan kaidah teknis bangunan tahan gempa, khususnya pada aspek penyusunan elemen struktur utama dan kualitas pengerjaan.

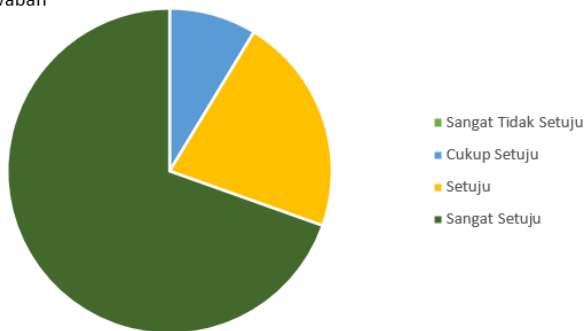
Hasil kegiatan ini sejalan dengan prinsip bangunan sederhana tahan gempa yang menekankan pada bangunan ringan, simetris, memiliki sistem pengikat yang baik, serta dikerjakan dengan mutu pelaksanaan yang memadai. Penerapan prinsip tersebut tidak memerlukan biaya yang jauh lebih besar, tetapi lebih menekankan pada ketelitian, kedisiplinan dan pemahaman teknis tenaga kerja. Hal ini menjadi pesan penting bahwa bangunan tahan gempa tidak hanya membahas persoalan biaya, melainkan persoalan penerapan standar dan kualitas pekerjaan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait penerapan konstruksi bangunan sederhana tahan gempa di SD Negeri 7 Sape Kabupaten Bima telah memberikan dampak positif baik secara teknis, edukatif, maupun sosial. Peningkatan kualitas pengerjaan konstruksi, perubahan perilaku tenaga kerja, serta meningkatnya kesadaran masyarakat menjadi indikator keberhasilan program.

Umpan balik dari penerima pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi konstruksi bangunan sederhana dan tahan gempa yang dilaksanakan di SDN 7 Sape Kabupaten Bima memberikan manfaat yang nyata bagi peserta khususnya dalam meningkatkan pemahaman mengenai prinsip dasar bangunan aman terhadap gempa kepada Kepala Sekolah selaku pemilik pekerjaan. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa sebelum kegiatan sosialisasi dilaksanakan, pemahaman mereka mengenai konsep bangunan tahan gempa masih terbatas pada aspek umum, seperti penggunaan material yang kuat, tanpa memahami secara detail mengenai struktur bangunan, sistem rangka, serta teknik konstruksi sederhana. Setelah mengikuti kegiatan, peserta memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya elemen struktural seperti pondasi yang kuat, kolom dan balok yang terikat dengan baik, serta penggunaan bahan bangunan yang sesuai dengan ketentuan teknis bangunan tahan gempa. Tingkat kepuasan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat dari hasil kuesioner peserta sosialisasi yang ditampilkan pada Gambar 9 berikut ini.

Apakah materi sosialisasi mudah dipahami oleh peserta?

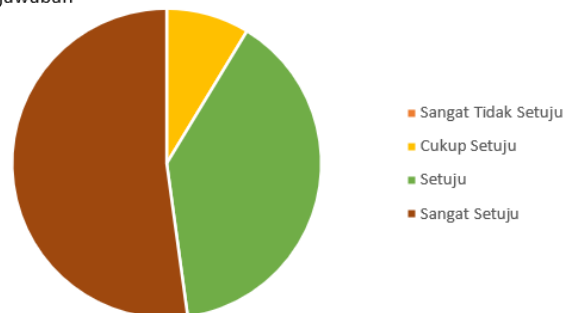
23 jawaban



(a)

Apakah peserta tertarik mengikuti kegiatan serupa di masa depan?

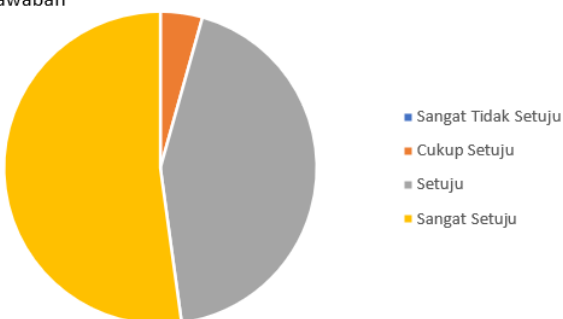
23 jawaban



(d)

Apakah kegiatan ini meningkatkan pengetahuan tentang bangunan tahan gempa?

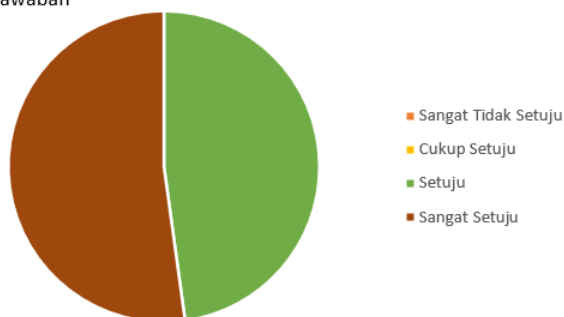
23 jawaban



(b)

Apakah metode penyampaian materi menarik dan interaktif?

23 jawaban



(c)

Gambar 9. Hasil Kuisisioner untuk Mengetahui Pemahaman Materi (a), Peningkatan Pemahaman tentang Bangunan Gempa (b), Metode Penyampaian Materi (c), dan Ketertarikan Peserta dengan Materi (d)

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penerapan konstruksi bangunan sederhana tahan gempa yang dilaksanakan di SD Negeri 7 Sape, Kabupaten Bima telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman serta penerapan prinsip teknis konstruksi tahan gempa di lapangan. Kegiatan ini mengkombinasikan sosialisasi dan pengawasan langsung terhadap pekerjaan konstruksi, sehingga mampu meningkatkan kualitas pelaksanaan pembangunan. Selain peningkatan aspek teknis, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap dan kesadaran tenaga kerja terhadap pentingnya kualitas bahan dan ketelitian dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi. Pemahaman mengenai pemilihan material beton, bata merah, dan kayu yang memenuhi kriteria teknis mendorong tenaga kerja untuk lebih selektif dan disiplin dalam proses pembangunan. Dampak ini tidak hanya berpengaruh pada bangunan sekolah yang menjadi lokasi kegiatan, tetapi juga berpotensi diterapkan pada pembangunan bangunan sederhana lainnya di lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD Negeri 7 Sape Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan atas dukungan dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Mataram atas dukungan akademik dan kelembagaan yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Sekolah Dasar – Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah atas dukungan terhadap peningkatan kualitas sarana dan prasarana pendidikan, khususnya dalam mendorong

penerapan konstruksi bangunan sekolah yang aman dan tahan gempa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Pondasi Tahan Gempa Untuk Rumah Tinggal Sederhana, J. Bakti Masyarakat Manajemen, Y. Juansyah, D. Oktarina, R. Febrina, and D. Fadilasari, "PENGENALAN PONDASI TAHAN GEMPA UNTUK RUMAH TINGGAL SEDERHANA," 2022. [Online]. Available: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen>
- [2] B. H. NESYA, M. NATALIA, Z. MIRANI, L. NOVITASARI, and M. FETRIANI, "MITIGASI BENCANA GEMPA MELALUI PERKUATAN KOMPONEN STRUKTURAL DAN NON-STRUKTURAL PADA RUMAH TINGGAL," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, vol. 9, no. 1, pp. 231–239, Nov. 2025, doi: 10.36341/jpm.v9i1.6415.
- [3] U. Mercu Buana Jl Meruya Selatan No, M. Selatan, and J. Barat, "Peningkatan Kompetensi Membangun Rumah Sederhana Ramah Gempa Tukang Bangunan Pandeglang Improving Competence in Building Simple Earthquake-Resistant Houses for Pandeglang Builders Desiana Vidayanti*, Oties T Tsarwan, Daru Asih."
- [4] B. H. NESYA, M. NATALIA, Z. MIRANI, L. NOVITASARI, and M. FETRIANI, "MITIGASI BENCANA GEMPA MELALUI PERKUATAN KOMPONEN STRUKTURAL DAN NON-STRUKTURAL PADA RUMAH TINGGAL," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, vol. 9, no. 1, pp. 231–239, Nov. 2025, doi: 10.36341/jpm.v9i1.6415.
- [5] A. Dasar, D. Patah, and N. Diterima, "Sosialisasi Membangun Rumah Sederhana Tahan Gempa untuk Para Tukang di Desa Mekkatka Kecamatan Malunda, Majene-Sulawesi Barat Socialization on Building Earthquake-Resistant for Houses to Builders in Mekkatka Village, Malunda District, Majene-West Sulawesi," 2022. [Online]. Available: <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- [6] A. Fitrayudha *et al.*, "Penyuluhan dan pelatihan konstruksi rumah tahan gempa kepada tukang bangunan di desa Buwun Mas, kecamatan Sekotong, kabupaten Lombok Barat," *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, p. 2023, 2023, [Online]. Available: <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index>
- [7] Suci Putri Elza and Resmi Bestari Muin, "Peningkatan Pengetahuan Tukang tentang Struktur Atas Rumah Sederhana Ramah Gempa," *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, vol. 5, no. 3, pp. 205–218, Aug. 2025, doi: 10.55606/kreatif.v5i3.8001.
- [8] E. Walujodjati and I. Farida, "MEMBANGUN RUMAH SEDERHANA MERESPON GEMPA." [Online]. Available: <http://jurnal.sttgarut.ac.id>
- [9] E. Mutia, E. Novita Lydia, and M. Purwandito, "Penerapan Konsep Rumah Tahan Gempa pada Desa Afdelling II Bukit Aceh Timur," 2022.
- [10] A. R. H. Sitepu *et al.*, "Implementasi Sosialisasi Bangunan Tahan Gempa dan Sumur Resapan dalam Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, vol. 4, no. 1, pp. 486–494, Sep. 2025, doi: 10.58266/jpmb.v4i1.462.
- [11] N. S. Sagala *et al.*, "PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT TANGGAP DARURAT GEMPA DI SMP IT DARUL HASAN KOTA PADANGSIDIMPUAN," 2024.
- [12] U. Mercu Buana Jl Meruya Selatan No, M. Selatan, and J. Barat, "Peningkatan Kompetensi Membangun Rumah Sederhana Ramah Gempa Tukang Bangunan Pandeglang Improving Competence in Building Simple Earthquake-Resistant Houses for Pandeglang Builders Desiana Vidayanti*, Oties T Tsarwan, Daru Asih."
- [13] E. Walujodjati and I. Farida, "MEMBANGUN RUMAH SEDERHANA MERESPON GEMPA." [Online]. Available: <http://jurnal.sttgarut.ac.id>
- [14] E. Mutia, E. Novita Lydia, and M. Purwandito, "Penerapan Konsep Rumah Tahan Gempa pada Desa Afdelling II Bukit Aceh Timur," 2022.
- [15] A. Fitrayudha *et al.*, "Penyuluhan dan pelatihan konstruksi rumah tahan gempa kepada tukang bangunan di desa Buwun Mas, kecamatan Sekotong, kabupaten Lombok Barat," *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 3, no. 1, p. 2023, 2023, [Online]. Available: <https://mathjournal.unram.ac.id/index.php/Rengganis/index>
- [16] P. Pondasi Tahan Gempa Untuk Rumah Tinggal Sederhana, J. Bakti Masyarakat Manajemen, Y. Juansyah, D. Oktarina, R. Febrina, and D. Fadilasari, "PENGENALAN PONDASI TAHAN GEMPA UNTUK RUMAH TINGGAL SEDERHANA," 2022. [Online]. Available: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/bakatmanajemen>
- [17] Suci Putri Elza and Resmi Bestari Muin, "Peningkatan Pengetahuan Tukang tentang Struktur Atas Rumah Sederhana Ramah Gempa," *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, vol. 5, no. 3, pp. 205–218, Aug. 2025, doi: 10.55606/kreatif.v5i3.8001.
- [18] "Sosialisasi-Bangunan-Sederhana-Tahan-Gempa".
- [19] C. Depari, "Pemetaan terhadap Resiliensi Pemukim Kawasan Rawan Bencana II Merapi Studi Kasus: Huntap Karang Kendal," *Jurnal Atma Inovasia*, Vol. 4 No. 1, pp. Januari 2024 [Online]. Available: <https://doi.org/10.24002/jai.v4i1.8231>
- [20] H. F. Eगतama, and A. Lisantono, "Penyuluhan Sambungan Kayu dan Perbaikan Tangga Kayu Ruang Pertemuan Warga Kelurahan Bener, Kemantren Tegalrejo, Yogyakarta", *Jurnal Atma Inovasia*, Vol. 2 No. 6, pp. 603 – 608, November 2022 [Online]. Available: <https://doi.org/10.24002/jai.v2i6.6519>

PENULIS



Dewandha Mas Agastya, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram



Fera Fitri Salsabila, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram



Nyoman Merdana, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram



Pathurahman, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram



Evrianti Syntia Dewi, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram



Hariyadi, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram



Ni Nyoman Kencanwati, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mataram